

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN PRA OPERASI DI BANGSAL BEDAH RS PERTAMINA BINTANG AMIN TAHUN 2015

H. Yusmaidi¹, Zuliadi Sitinjak², Yesi Nurmalasari¹

ABSTRAK

Latar Belakang : kecemasan adalah ketegangan dan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, tindakan operasi atau pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kecemasan antara lain tingkat pendidikan, status ekonomi, umur, dan jenis kelamin,

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas pada pasien pra operasi di ruang operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Rancangan penelitian dalam penelitian ini analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, obyek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel obyek pada saat pemeriksaan dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada satu saat. Dengan jumlah sampel 100 yang memiliki kriteria inklusi dan menggunakan alat ukur kuisioner HARS yang akan dilakukan di RS Pertamina Bintang Amin Husada Bandar Lampung tahun 2015.

Hasil Penelitian : Di dapat pengaruh usia terhadap hasil uji statistik kecemasan dengan responden berusia dewasa awal terbanyak pada kecemasan ringan sebanyak 59 orang (96,7 %), Pengaruh jenis kelamin terhadap kecemasan dengan berjenis kelamin laki laki terbanyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 57 orang (93,4 %), Pengaruh pendidikan terhadap kecemasan dengan berpendidikan menengah terbanyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 58 orang (87,9 %), Pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan dengan responden yang bekerja terbanyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 55 orang (82,1 %) dan Pengaruh sosial ekonomi terhadap kecemasan dengan penghasilan \geq Rp 1.000.000 terbanyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 54 orang (98,2 %).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh usia (P.Value : 0,000 dan OR : 0,012), jenis kelamin (P.Value : 0,000 dan OR : 32,063), pendidikan (P.Value : 0,000 dan OR : 15,159), pekerjaan (P.Value : 0,000 dan OR : 6,220) dan sosial ekonomi (P.Value : 0,000 dan OR : 0,009) terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Kata Kunci : Ansietas, Pra operasi

PENDAHULUAN

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis, dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka tidak heran jika sering kali pasien menunjukkan sikap yang berlebihan dengan yang dialami.¹

Pre-operatif, waktu sebelum operasi, digunakan untuk menyiapkan pasien untuk operasi baik secara fisik maupun secara psikologis. Idealnya ada waktu untuk mengoreksi sebanyak mungkin kelainan sebelum prosedur operasi. Kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya. Pengkajian secara

integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi. Maka seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialami. Kecemasan yang dialami pasien dan keluarga biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga acaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan.²

Kecemasan (*ansietas*) merupakan keadaan psikiatri yang paling sering ditemukan di Amerika Serikat dan seluruh dunia. Studi menunjukkan bahwa gangguan ini meningkatkan morbiditas, penggunaan pelayanan kesehatan dan hendaya fungsional.³ Reaksi fisiologis terhadap *ansietas* merupakan reaksi yang pertama timbul pada saraf otonom seperti gemetar, berkeringat, detak

1) Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

2) Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

jantung meningkat dan lain-lain. Reaksi psikologis terhadap *ansietas* seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya.⁴

Hampir sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan karena menganggap tindakan operasi merupakan pengalaman yang menakutkan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah dirawat di unit perawatan intensif antara 1 oktober 2003 dan 30 september 2006. Dari 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan dan 2.473 klien (7%) mengalami kecemasan. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati tahun 2012, didapatkan bahwa 10% dari klien yang akan menjalani pembedahan, terjadi penundaan proses operasi/pembatalan proses operasi. diantaranya 5 % kasus pembatalan/penundaan proses operasi disebabkan peningkatan tekanan darah, 2% kasus disebabkan klien haid, dan 3% disebabkan klien ketakutan dan keluarga klien menolak untuk dilakukannya proses operasi.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yesty Gangka, Abd. Kadir, dan Akuilina Semana, pada tahun 2013 tentang tingkat kecemasan pre operasi di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar, bahwa dari 30 orang responden yang menjalani operasi dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 13 orang (43,33%), 14 orang (46,67%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 3 orang (10%) ringan.⁶

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Rancangan penelitian dalam penelitian ini analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, obyek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel obyek pada saat pemeriksaan dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada satu saat. Dengan jumlah sampel 100 yang memiliki kriteria inklusi dan menggunakan alat ukur kuisioner HARS yang akan dilakukan di RS Pertamina Bintang Amin Husada Bandar Lampung tahun 2015

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Usia

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung berusia dewasa awal yaitu sebanyak 61 orang (61%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa pertengahan (40 – 60 th)	39	39
Dewasa awal (18-39 th)	61	61
Jumlah	100	100

2. Jenis kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Jenis kelamin pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	61	61
Perempuan	39	39
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61 orang (61%).

3. Pendidikan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pendidikan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Menengah (SMP-SMA)	66	66
Tinggi (D3-Sarjana)	34	34
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung berpendidikan menengah yaitu sebanyak 66 orang (66%).

4. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung bekerja yaitu sebanyak 67 orang (67%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	67	67
Tidak bekerja	33	33
Jumlah	100	100

5. Sosial Ekonomi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.400.000	45	45
≥ Rp. 1.400.000	55	55
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung mempunyai tingkat sosial ekonomi ≥ Rp 1.400.000 yaitu sebanyak 55 orang (55%).

6. Kecemasan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	69	69
Berat	31	31
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 69 orang (69%).

Analisis Bivariat Pengaruh Usia Terhadap Kecemasan

Tabel 7
Pengaruh Usia Terhadap Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Usia	Kecemasan				Total		P-value	OR 95% CI
	Ringan		Berat		n	%		
	N	%	N	%				
Dewasa pertengahan	10	25,6	29	74,4	39	100	0,000	0,012 (0,002- 0,057)
Dewasa awal	59	96,7	2	3,3	61	100		
Jumlah	69	69,0	31	31,0	100	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden berusia dewasa pertengahan dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (25,6%) dan responden berusia dewasa pertengahan dan mengalami kecemasan berat sebanyak 29 orang (74,4%). Kemudian responden berusia dewasa awal dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 59 orang (96,7%) dan responden berusia dewasa awal dan mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (3,3%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh usia terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh OR = 0,012 yang berarti bahwa responden umur dewasa awal mempunyai peluang sebanyak 0,012 mengalami kecemasan berat

dibandingkan dengan responden umur dewasa pertengahan.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 57 orang (93,4%) dan responden berjenis kelamin laki-laki dan mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (6,6%). Kemudian responden berjenis kelamin perempuan dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 orang (30,8%) dan responden berjenis kelamin perempuan dan mengalami kecemasan berat sebanyak 27 orang (69,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Kemudian diperoleh OR = 32,063 yang berarti bahwa responden jenis kelamin perempuan mempunyai peluang

sebanyak 32,063 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden jenis kelamin laki-laki.

Tabel 8
Pengaruh Jenis kelamin Terhadap Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Jenis kelamin	Kecemasan				Total		P-value	OR 95% CI
	Ringan		Berat		n	%		
	N	%	N	%				
Laki-laki	57	93,4	4	6,6	61	100	0,000	32,063 (9,459- 108,680)
Perempuan	12	30,8	27	69,2	39	100		
Jumlah	69	69,0	31	31,0	100	100		

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan

Tabel 9
Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Pendidikan	Kecemasan				Total		P-value	OR 95% CI
	Ringan		Berat		n	%		
	N	%	N	%				
Menengah	58	87,9	8	12,1	66	100	0,000	15,159 (5,407- 42,498)
Tinggi	11	32,4	23	67,6	34	100		
Jumlah	69	69,0	31	31,0	100	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden berpendidikan menengah dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 58 orang (87,9%) dan responden berpendidikan menengah dan mengalami kecemasan berat sebanyak 8 orang (12,1%). Kemudian responden berpendidikan tinggi dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 orang (32,4%) dan responden berpendidikan tinggi dan mengalami kecemasan berat sebanyak 23 orang (67,6%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh OR = 15,159 yang berarti bahwa responden pendidikan tinggi mempunyai peluang sebanyak 15,159 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden pendidikan menengah.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kecemasan

Tabel 10
Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Pekerjaan	Kecemasan				Total		P-value	OR 95% CI
	Ringan		Berat		n	%		
	N	%	N	%				
Bekerja	55	82,1	12	17,9	67	100	0,000	6,220 (2,452- 15,779)
Tidak bekerja	14	42,4	19	57,6	33	100		
Jumlah	69	69,0	31	31,0	100	100		

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa responden yang bekerja dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 55 orang (82,1%) dan responden yang bekerja dan

mengalami kecemasan berat sebanyak 12 orang (17,9%). Kemudian responden yang tidak bekerja dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 orang (42,4%) dan

responden yang tidak bekerja dan mengalami kecemasan berat sebanyak 19 orang (57,6%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan pasien yang akan

melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh $OR = 6,220$ yang berarti bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai peluang sebanyak 6,220 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kecemasan

Tabel 11
Pengaruh Sosial ekonomi Terhadap Kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Sosial ekonomi	Kecemasan				Total		<i>P-value</i>	OR 95% CI
	Ringan		Berat		n	%		
	N	%	N	%				
< Rp 1.400.000	15	33,3	30	66,7	45	100	0,000	0,009 (0,001- 0,074)
≥ Rp 1.400.000	54	98,2	1	1,8	55	100		
Jumlah	69	69,0	31	31,0	100	100		

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa responden dengan penghasilan < Rp 1.400.000 dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (33,3%) dan responden dengan penghasilan < Rp 1.400.000 dan mengalami kecemasan berat sebanyak 30 orang (66,7%). Kemudian responden dengan penghasilan ≥ Rp 1.400.000 dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 54 orang (98,2%) dan responden dengan penghasilan ≥ Rp 1.400.000 dan mengalami kecemasan berat sebanyak 1 orang (1,8%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh sosial ekonomi terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh $OR = 0,009$ yang berarti bahwa responden < Rp 1.400.000 mempunyai peluang sebanyak 0,009 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden dengan penghasilan ≥ Rp 1.400.000.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia Terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berusia dewasa pertengahan dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (25,6%) dan responden berusia dewasa pertengahan dan mengalami kecemasan berat sebanyak 29 orang (74,4%). Kemudian responden berusia dewasa awal dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 59 orang (96,7%) dan responden berusia dewasa awal dan mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (3,3%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh usia terhadap

kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh $OR = 0,012$ yang berarti bahwa responden umur dewasa awal mempunyai peluang sebanyak 0,012 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden umur dewasa pertengahan.

Umur adalah sesuatu keadaan bertambahnya usia seseorang, makin bertambah umur seseorang makin bijaksana dalam menangani suatu masalah. Seseorang yang umurnya lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan stres dari pada yang usianya lebih tua. Tetapi yang usianya lebih tua atau maturpun dapat mengalami gangguan ansietas.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Novita pada tahun 2013 tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pra Operasi di Ruang operasi RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung” distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi umur responden terhadap kecemasan Terdapat 37 orang dari 55 orang (42,2 %) menunjukkan kecemasan berat dialami oleh umur dewasa awal.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 57 orang (93,4%) dan responden berjenis kelamin laki-laki dan mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (6,6%). Kemudian responden berjenis kelamin perempuan dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 orang (30,8%) dan responden berjenis kelamin perempuan dan mengalami kecemasan berat sebanyak 27 orang (69,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh jenis kelamin

terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh $OR = 32,063$ yang berarti bahwa responden jenis kelamin perempuan mempunyai peluang sebanyak 32,063 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden jenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin adalah suatu perbedaan keadaan fisiologis bawaan lahir yang dapat ditandai dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Seseorang yang berjenis kelamin perempuan cenderung mempunyai kecemasan tinggi dibandingkan laki-laki hal ini karena perempuan mempunyai perasaan lebih sensitif dibanding laki-laki. Tapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi pada laki-laki.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Novita pada tahun 2013 tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pra Operasi di Ruang operasi RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung “ distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi jenis kelamin responden terhadap kecemasan Terdapat 59 orang dari 64 orang (92,2 %) menunjukkan kecemasan berat dialami oleh jenis kelamin perempuan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berpendidikan menengah dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 58 orang (87,9%) dan responden berpendidikan menengah dan mengalami kecemasan berat sebanyak 8 orang (12,1%). Kemudian responden berpendidikan tinggi dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 orang (32,4%) dan responden berpendidikan tinggi dan mengalami kecemasan berat sebanyak 23 orang (67,6%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh $OR = 15,159$ yang berarti bahwa responden pendidikan tinggi mempunyai peluang sebanyak 15,159 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden pendidikan menengah.

Pendidikan dan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kecemasan karena kurangnya informasi tentang baik dari orang terdekat, keluarga ataupun dari berbagai media seperti majalah dan lain sebagainya dapat membuat seseorang menjadi khawatir dan bahkan takut untuk menghadapi operasi nantinya. Misalnya, ada dua pasien yang akan melakukan apendiktomi, orang pertama pendidikan akhirnya SMA dan orang kedua pendidikan akhirnya S1 hal ini tentu akan mempengaruhi proses pikir dan adaptasi seseorang tersebut terutama tentang informasi terhadap penyakit yang dialami karena orang pertama tentu akan lebih lama untuk mengerti tentang informasi masalah dan penanggulangan penyakitnya,

sehingga hal ini akan menjadi suatu beban pikiran yang dapat menimbulkan stress untuk terjadinya stress.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Novita pada tahun 2013 tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pra Operasi di Ruang operasi RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung “ distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi tingkat pendidikan responden terhadap kecemasan Terdapat 36 orang dari 39 orang (92,7 %) menunjukkan kecemasan berat dialami oleh pendidikan tinggi.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang bekerja dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 55 orang (82,1%) dan responden yang bekerja dan mengalami kecemasan berat sebanyak 12 orang (17,9%). Kemudian responden yang tidak bekerja dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 orang (42,4%) dan responden yang tidak bekerja dan mengalami kecemasan berat sebanyak 19 orang (57,6%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh $OR = 6,220$ yang berarti bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai peluang sebanyak 6,220 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Pembedahan dapat menyebabkan perubahan fisik yang membuat pasien tidak bisa kembali bekerja dan bahkan kehilangan pekerjaan karena ketidakmampuannya, maka perawat perlu mengkaji riwayat pekerjaan pasien untuk mengantisipasi efek pada masa pemulihan yang mungkin terjadi akibat pembedahan dan penampilan pasien saat kembali bekerja.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Novita pada tahun 2013 tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pra Operasi di Ruang operasi RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung “ distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi status pekerjaan responden terhadap kecemasan Terdapat 38 orang dari 41 orang (92,7 %) menunjukkan kecemasan berat dialami oleh status pekerjaan tidak bekerja.

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan penghasilan $< Rp\ 1.400.000$ dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (33,3%) dan responden dengan penghasilan $< Rp\ 1.400.000$ dan mengalami kecemasan berat sebanyak 30 orang (66,7%). Kemudian responden dengan penghasilan $\geq Rp\ 1.400.000$ dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 54 orang

(98,2%) dan responden dengan penghasilan \geq Rp 1.400.000 dan mengalami kecemasan berat sebanyak 1 orang (1,8%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh sosial ekonomi terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kemudian diperoleh OR = 0,009 yang berarti bahwa responden < Rp 1.400.000 mempunyai peluang sebanyak 0,009 mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden dengan penghasilan \geq Rp 1.400.000.

Status ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi rendah mudah mengalami stres karena penghasilan tidak sesuai dengan kebutuhan hidup, yang kemudian akan mengakibatkan status gizi orang tersebut akan berkurang. Adapun (UMP) Lampung melalui surat keputusan gubernur Nomor : G/757/IILO5/HK/2012 tentang penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2012 rendah < Rp. 1.000.000, dan tinggi > Rp. 1.400.000.16

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Novita pada tahun 2013 tentang “ Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pra Operasi di Ruang operasi RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung “ distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat ekonomi dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi tingkat ekonomi responden terhadap kecemasan Terdapat 37 orang dari 57 orang (64,9 %) menunjukkan kecemasan berat dialami oleh tingkat ekonomi dibawah UMR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung berusia dewasa awal yaitu sebanyak 61 orang (61%), berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61 orang (61%), berpendidikan menengah yaitu sebanyak 66 orang (66%), bekerja yaitu sebanyak 67 orang (67%), tingkat sosial ekonomi \geq Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 55 orang (55%). dan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 69 orang (69%).
2. Ada pengaruh usia (*p-value* = 0,000 dan OR = 0,012), jenis kelamin (*p-value* = 0,000 dan OR = 32,063), pendidikan (*p-value* = 0,000 dan OR = 15,159), pekerjaan (*p-value* = 0,000 dan OR = 6,220), dan sosial ekonomi (*p-value* = 0,000 dan OR = 0,009)

terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Paryanto. Perbedaan tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Selama Menunggu Jam Operasi Antara Ruang Rawat Inap Dengan Ruang Persiapan Operasi Rumah Sakit Ortopedi Surakarta. 2009.
2. Digiulio, Mary. Jackson, Donna. Keogh. Jim. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta. Rapha Publishing. 2014
3. Sadock, Benjamin James. Sadock, Virginia Alcott. Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi 2. EGC. Jakarta. 2013
4. Pratiwi, Ratih Putri. Kecemasan. Pada tanggal 11 mei 2015. Di unduh dari www.psikologi.or.id.
5. Chandara, venny ayuni. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah. RSUD Padang Panjang. 2014.
6. Gangka, Yesty. Kadir, Abd. Semana, Akuilina. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Digestif di RSUP DR. Wahidin sudirohusodo Makasar. 2013
7. Kusumawati, Farida. Hartono, Yudi. Buku Ajar keperawatan Jiwa. Salemba Medika. Jakarta. 2012
8. Direja, Ade Herman Surya. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Nusa Medika. 2011.
9. Maramis, F Willy & Albert A, Maramis. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Edisi 2. Surabaya : Pusat Penerbitan Dan Percetakan (AUP). 2009.
10. Direja, Ade Herman Surya. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Nusa Medika. 2011.
11. Residen Bagian Psikiatri UCLA. Buku Saku Psikiatri. Jakarta : EGC. 1997.
12. Semiun, Yustinus. Kesehatan Mental 2. Yogyakarta : Kanisius. 2006.
13. Sjamsuhidajar. Buku Ajar Ilmu Bedah. Buku Kedokteran. EGC. 2006
14. Halminton. *Physiatry nursing*. St. Loveis Missoori: Mosby Year Book Inc. 2002
15. Asmadi. Teknik Prosedural Keperawatan Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta : Salemba Medika. 2008.
16. Kutipan Surat Keputusan Gubernur, Upah Minimum Provinsi Lampung.
17. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. 2005